

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Basreng atau baso goreng merupakan salah satu jenis makanan ringan berbahan dasar olahan ikan dan tepung tapioka yang banyak diminati masyarakat. Produk ini dikenal memiliki cita rasa khas, daya simpan relatif baik, serta proses produksi yang sederhana sehingga mudah dikembangkan dalam skala rumah tangga. Di Desa Margajaya, Kecamatan Mangunreja, Kabupaten Tasikmalaya, basreng tidak hanya dipandang sebagai makanan ringan, tetapi telah berkembang menjadi produk lokal yang memiliki nilai ekonomi dan potensi usaha yang menjanjikan.

Keberadaan UMKM basreng di Desa Margajaya, khususnya di Kampung Royom, menjadi bagian dari aktifitas ekonomi masyarakat yang memanfaatkan ketersediaan bahan baku lokal serta tenaga kerja setempat. Usaha ini melibatkan partisipasi masyarakat, terutama ibu rumah tangga, dalam proses produksi hingga pengemasan, sehingga UMKM basreng berperan sebagai salah satu aset lokal yang menopang pendapatan rumah tangga dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif.

Secara nasional, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam struktur perekonomian Indonesia dengan kontribusi 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyediakan 97% tenaga kerja (Kadin, 2023). UMKM juga diketahui mendorong pemerataan pendapatan dan menciptakan lapangan

kerja baru, yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Panajaitan et al., 2024: 43). Oleh karena itu, penguatan UMKM menjadi aspek penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat.

Namun demikian, UMKM memerlukan pengelolaan yang berkelanjutan agar mampu meningkatkan daya saing, khususnya dalam aspek manajemen pemasaran (Djakasaputra et al, 2021:1084). Keberadaan UMKM diharapkan berkontribusi yang nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya pada aspek penanggulangan kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan distribusi pendapatan (Mailizar, 2019: 5).

UMKM berbasis olahan pangan seperti basreng menunjukkan potensi besar dalam memaksimalkan nilai ekonomi produk lokal. Produk ini awalnya berkembang dari pemanfaatan bahan baku ikan tenggiri dan tapioka yang diolah dengan proses sederhana. Namun, meskipun memiliki potensi, UMKM basreng di Desa Margajaya masih menghadapi tantangan, khususnya dalam strategi pemasaran. Pemasaran produk masih dilakukan secara konvensional dan belum memanfaatkan platform digital secara optimal, sehingga membatasi jangkauan pasar (Fitriyah et al., 2023:244; Kotler & Keller, 2016:2).

Sebelum berkembangnya UMKM basreng, kondisi masyarakat Desa Margajaya, khususnya di Kampung Royom, tergolong belum stabil. Sebagian besar masyarakat menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian, buruh, penjahit, asisten ibu rumah tangga. Keterbatasan lapangan kerja menyebabkan sebagian masyarakat belum mampu memenuhi kebutuhan dasar secara optimal. Kehadiran UMKM basreng

memberikan dampak positif melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan rumah tangga, serta partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha.

Meski mengalami perkembangan, UMKM basreng masih menghadapi tantangan ekonomi, terutama terkait keterbatasan strategi pemasaran dan ketidakstabilan harga bahan baku. Kondisi tersebut berdampak pada tingkat pendapatan pelaku UMKM dan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan yang belum stabil berimplikasi pada keterbatasan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Data menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program Jaminan Kesehatan Nasional meningkat, namun sebagian pelaku UMKM masih mengalami penurunan pendapatan akibat fluktuasi harga bahan baku (Fitriyah et al., 2023:250; Yuniar, 2023:12).

Namun, perkembangan UMKM telah membawa transformasi bagi kehidupan masyarakat Desa Margajaya. Usaha produksi basreng merupakan salah satu jenis makanan ringan pertama di Desa Margajaya. Usaha ini memanfaatkan bahan baku ikan tenggiri dan tapioka yang diolah dengan proses pengelolaan secara sederhana. Salah satunya tercermin dari usaha pengolahan basreng yang memanfaatkan potensi tenaga kerja lokal sebagai modal utama. Proses produksi turut melibatkan partisipasi masyarakat dengan membawa bahan baku ikan tenggiri dan tapioka yang telah diolah ke rumah untuk dipotong, memberi ruang fleksibilitas bagi ibu rumah tangga.

Dalam konteks tersebut, pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) menjadi salah satu metode yang dapat diterapkan dalam upaya pemanfaatan potensi dan aset lokal di Kampung Royom, Desa Margajaya. Menurut Maulana (2019:110) menjelaskan bahwa pendekatan *Asset Based Community Development*

(ABCD) berfokus pada pengoptimalan aset serta potensi yang terdapat dalam komunitas masyarakat setempat, sehingga menciptakan kemandirian dalam penyelesaian persoalan lokal.

Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) dapat menjadi solusi strategis untuk mengembangkan UMKM di Desa Margajaya dengan mengidentifikasi serta memaksimalkan sumber daya yang ada, mulai dari kekayaan alam, kemampuan SDM, hingga jejaring sosial yang terbangun di komunitas. Dampak dari tantangan pemasaran yang dihadapi pelaku UMKM yaitu ketidakmampuan untuk memasarkan produk dengan baik, tidak hanya menghambat pertumbuhan ekonomi pelaku UMKM, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pendapatan yang rendah dari usaha juga dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup, pendidikan, dan kesehatan masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi merupakan proses strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok masyarakat dalam mengakses serta mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri. Menurut Mardikanto (2014:112), pemberdayaan ekonomi mencakup upaya untuk meningkatkan pendapatan, memperluas akses terhadap modal dan informasi, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam aktivitas produktif. Proses ini tidak terbatas pada aspek ekonomi, namun mencakup kesadaran kritis, kemandirian, dan keberlanjutan usaha masyarakat (Ife & Tesoriero, 2006:273). Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) menekankan perlunya transformasi internal komunitas melalui pengenalan dan pengelolaan aset lokal. Menurut Al-Kautsari (2019:259-278), potensi-aset sosial,

budaya, dan fisik dalam masyarakat merupakan landasan keberhasilan; melalui proses ini, masyarakat diharapkan mampu mengembangkan dan menjalankan potensi secara mandiri. Namun untuk memaksimalkan potensi aset lokal tersebut, dibutuhkan proses pemberdayaan ekonomi yang struktur.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pendekatan ABCD melalui UMKM bareng mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Margajaya, serta mengkaji dampak keterbatasan strategi pemasaran terhadap keberhasilan usaha UMKM basreng. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi yang berguna untuk pengembangan strategi pemasaran yang lebih efektif dan program pemberdayaan yang berkelanjutan dan mandiri.

Dengan latar belakang tersebut, pemberdayaan melalui UMKM basreng sangat penting untuk mensejahterakan masyarakat. Dengan memahami tantangan yang dihadapi pelaku UMKM dalam pemasaran produk, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk memberdayakan UMKM. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan dalam pengembangan strategi pemasaran yang efektif serta program pemberdayaan yang berkelanjutan dan mandiri. Maka peneliti tertarik dengan judul, **“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui UMKM Basreng”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi aset lokal Desa Margajaya dalam strategi pemasaran produk UMKM melalui pendekatan ABCD?

2. Bagaimana program pemberdayaan umkm di Desa Margajaya dapat meningkatkan kapasitas pelaku umkm dalam memasarkan produk?
3. Bagaimana hasil proses pemberdayaan masyarakat melalui umkm basreng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui potensi aset lokal UMKM di Desa Margajaya melalui pendekatan ABCD.
2. Untuk Mengetahui program pemberdayaan UMKM di Desa Margajaya dalam meningkatkan pelaku UMKM dalam pemasaran.
3. Untuk Mengetahui hasil proses pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Basreng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang disampaikan, manfaat penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam penerapan dan pengembangan model pemberdayaan UMKM berbasis pada potensi lokal dan memperkaya teori yang ada dalam bidang pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Akademik

Dari penelitian ini diharapkan muncul kontribusi yang signifikan keajuan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi, manajemen, dan pembangunan masyarakat.

3. Manfaat Pembaca

Diharapkan hasil penelitian mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi pelaku UMKM, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam mengenai strategi pemberdayaan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan UMKM.

1.5 Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan dapat mengalami perubahan. Namun, untuk menilai kelayakan serta kesesuaian diperlukan perbandingan dari berbagai aspek yang menelaah hasil penelitian sebelumnya, terutama karya ilmiah skripsi. Menurut Sugiyono (2010:60), kerangka pemikiran merupakan alur berpikir yang menjadi dasar penelitian. Peneliti menemukan beberapa karya ilmiah atau skripsi yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

1.5.1 Landasan Teori

1.5.1.1 Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah proses yang dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti memberikan otoritas, meningkatkan keterlibatan, serta menanamkan kepercayaan sehingga setiap individu atau kelompok mampu memahami tugas yang

pada akhirnya berdampak pada peningkatan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut (Mardikanto, 2012:61), konsep pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan agar dapat mengelola kehidupan mereka sendiri melalui penguatan akses, partisipasi, dan penguasaan terhadap sumber daya yang bersifat ekonomi, politik, dan sosial. Teori ini menekankan bahwa pemberdayaan bukan sekadar "memberi bantuan", tetapi membangun kemandirian melalui pendekatan partisipatif dan pengembangan kelembagaan yang berkelanjutan.

1.5.2 Landasan Konseptual

Landasan konseptual adalah struktur atau model yang menggambarkan hubungan antar konsep, variabel, atau teori yang digunakan dalam penelitian. Ini berfungsi sebagai peta jalan untuk memahami bagaimana peneliti mengorganisir ide, mengidentifikasi hubungan antar elemen, dan menjawab pertanyaan penelitian (Creswell & Creswell, 2010:109). Landasan ini dibangun berdasarkan teori, temuan penelitian sebelumnya, dan asumsi peneliti untuk memandu proses analisis data.

1.5.2.1 Ekonomi

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*oikos*" yang berarti (rumah tangga) dan "*nomos*" ialah (aturan, pengelolaan). Ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari bagaimana individu, kelompok, dan masyarakat mengelola sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Berdasarkan

(Samuelson & Nordhaus, 2010:4), ekonomi adalah studi tentang bagaimana masyarakat menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang jasa dan mendistribusikan untuk konsumsi diantara individu dan kelompok dalam masyarakat.

Ekonomi terdiri dari dua jenis yaitu ekonomi mikroekonomi dan makroekonomi. Ekonomi mikro adalah kajian mengenal perilaku individu dan perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Ekonomi mikro menganalisis permintaan dan penawaran, harga, elastisitas, dan bagaimana pasar berfungsi. Ekonomi makro adalah analisis fenomena ekonomi secara keseluruhan, mencakup pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, serta kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah. Ekonomi makro menitikberatkan pada total ekonomi dan interaksi antara berbagai variabel ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah langkah yang diambil untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemandirian masyarakat, dengan tujuan utama mengurangi angka pengangguran (Erlina, 2017:45). Tujuan utama pemberdayaan ekonomi melalui UMKM adalah meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat melalui pengembangan kemampuan serta akses terhadap kegiatan ekonomi. Peningkatan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan.

1.5.2.2 Masyarakat

Konsep umum, definisi masyarakat mencakup sekelompok individu atau orang yang berbagi kehidupan secara kolektif. Konsep masyarakat, dalam bahasa Inggris dikenal sebagai “society,” mencerminkan interaksi sosial, dinamika perubahan sosial, dan rasa solidaritas. Istilah ini berasal dari kata Latin “socius” yang berarti teman. Dalam bahasa Arab, istilah untuk masyarakat, “syarakan,” mengindikasikan partisipasi dan keterlibatan. Emile Durkheim, sebagaimana dijelaskan oleh (Soleman B. Taneko, 1984:11), berpendapat bahwa masyarakat merupakan suatu realitas objektif dan berdiri sendiri, terlepas dari individu-individu anggotanya.

Masyarakat desa juga memiliki struktur sosial yang relatif sederhana, dengan hubungan antar individu yang bersifat personal, akrab, dan berlangsung dalam jangka waktu panjang (Koentjaraningrat, 2009:113). Pola kehidupan desa cenderung bersifat homogen dalam hal budaya, kepercayaan, dan mata pencaharian, yang menjadikan mereka lebih adaptif terhadap pengembangan usaha berbasis komunitas seperti UMKM.

Dalam perubahan sosial juga terjadi pergeseran peran dan status sosial individu di dalam masyarakat, baik dalam konteks keluarga, pekerjaan, maupun organisasi sosial. Pergeseran ini merupakan bagian dari dinamika masyarakat yang secara alamiah menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi ekonomi, politik, teknologi, dan budaya (Soekanto, 2006:201).

1.5.2.3 Usaha Mikro Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)

Pengertian tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia telah ditentukan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 pada pasal 1 terkait kategori Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dalam peraturan tersebut, dinyatakan bahwa usaha kecil adalah usaha mikro yang telah ditentukan. Usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang bersifat independen yang bersifat mandiri, yang dilakukan oleh individu atau entitas yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang lebih besar dan sesuai dengan definisi usaha kecil dalam undang-undang tersebut.

Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi yang produktif, atau bisnis yang memenuhi kriteria tertentu, umumnya dengan jumlah karyawan kurang dari 10 orang dan omzet tahunan tidak melebihi Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar ditetapkan sesuai dengan pemerintah di negara tertentu). Usaha mikro sering kali dikelola oleh individu atau keluarga, dengan modal yang relatif kecil.

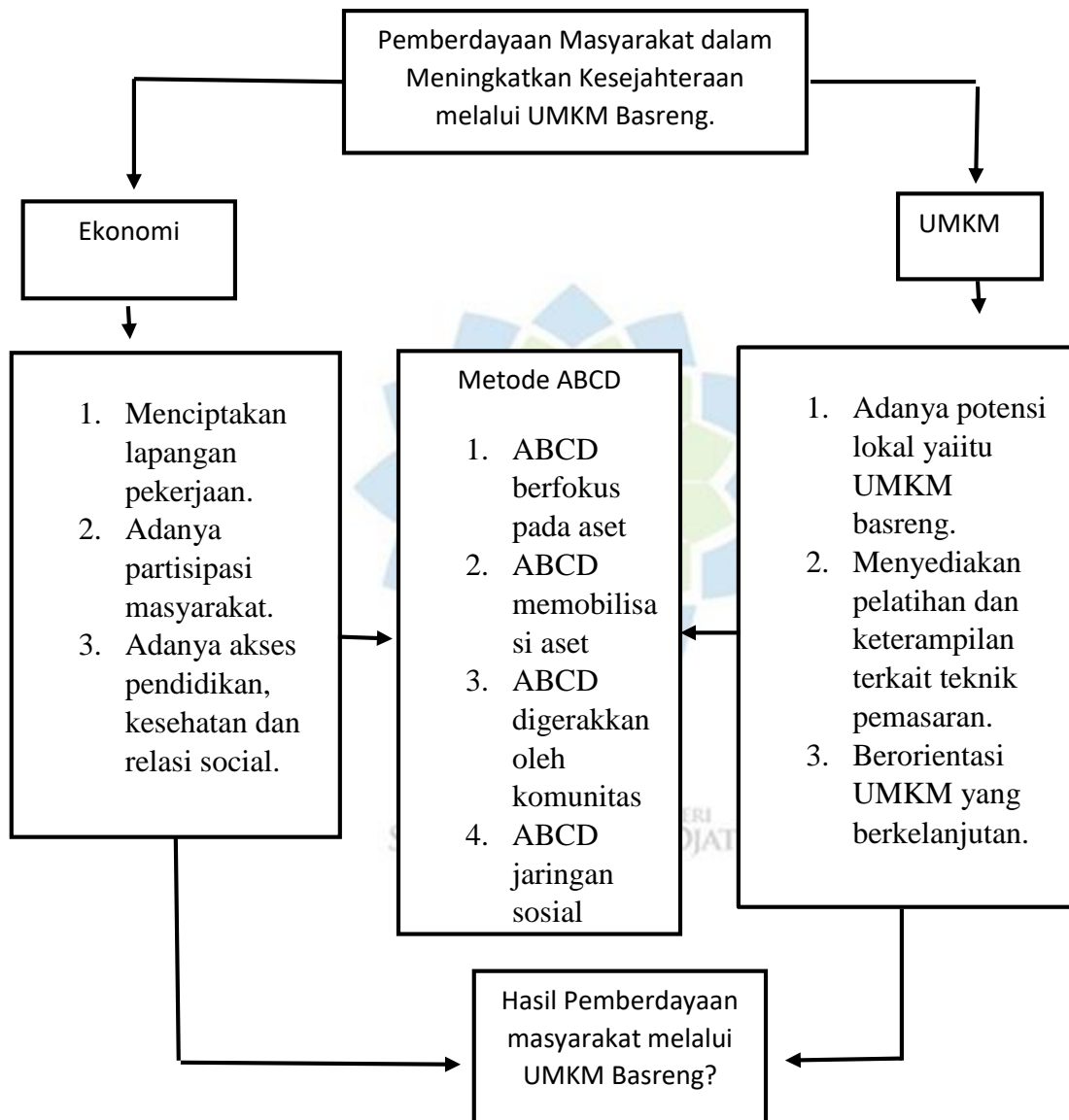
Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah karyawan antara 10 hingga 50 orang dan omzet tahunan antara Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar (atau sesuai dengan ketentuan yang berlaku di negara tertentu). Usaha kecil biasanya memiliki struktur organisasi yang lebih formal dibandingkan usaha mikro, dengan manajemen yang lebih terorganisir. Contoh usaha kecil termasuk toko retail, bengkel, dan usaha manufaktur skala kecil. Sedangkan, usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah karyawan antara 51 hingga 250 orang dan omzet tahunan antara Rp 2,5 miliar hingga Rp 50 miliar (atau sesuai dengan ketentuan yang berlaku di negara tertentu).

Usaha menengah sering kali memiliki kapasitas produksi yang lebih besar dan lebih banyak sumber daya dibandingkan usaha kecil. Contoh usaha menengah termasuk pabrik, perusahaan distribusi, dan perusahaan jasa yang lebih besar.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah jenis usaha yang memiliki peranan krusial dalam ekonomi, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. UMKM memainkan peranan krusial dalam menciptakan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong perkembangan perkembangan ekonomi. UMKM memainkan peran krusial dalam menciptakan kesempatan kerja, memperkuat perekonomian lokal, serta mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Dengan proses pemberdayaan UMKM, masyarakat tidak hanya mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga berperan aktif dalam kegiatan ekonomi yang produktif, berkelanjutan, dan sejalan dengan nilai-nilai lokal yang ada di lingkungan mereka.

Menurut Kotler dan Keller (2016:30) bahwa UMKM berkontribusi signifikan terhadap perekonomian suatu negara, terutama dalam hal penciptaan lapangan kerja dan penyediaan barang dan jasa. Mereka juga menekankan pentingnya pemasaran yang efektif bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing. Kotler mengungkapkan strategi pemasaran meliputi pengelolaan bauran pemasaran yang terdiri dari empat elemen komponen: produk (product), harga (price), distribusi (place), dan promosi (promotion) dikenal sebagai konsep 4P. Untuk UMKM, penerapan 4P dapat

membantu meningkatkan daya saing, memperluas jangkauan pasar, dan membentuk loyalitas konsumen (Kotler & Keller, 2016:2).



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual Penelitian.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang ditentukan dalam studi ini yaitu, di Kampung Royom Rt 06/Rw 02, Desa Margajaya Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya. Lokasi ini dipilih karena dinilai memiliki potensi data yang relevan dan mendukung fokus penelitian.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Menurut Lexy J. Moleong, Paradigma adalah pola atau model mengenai cara yang disusun (komponen dan keterkaitan) atau bagaimana bagian-bagian beroperasi (tingkah laku yang mengandung konteks tertentu dan dimensi waktu. Paradigma konstruktivisme menentang penghayatan positivism yang memisahkan subjek dari objek dalam komunikasi. Dalam perspektif konstruktivisme, Bahasa tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk memahami realita objektif dan terpisah dari subjek sebagai pengirim pesan.

Pendekatan yang diterapkan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penulisan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan sebuah rumusan masalah penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi atau menggambarkan isu-isu sosial yang diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Berdasarkan pendapat Moleong, L. J. (2003:3) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat dilihat. Menggunakan metodologi penelitian kualitatif, studi ini diharapkan mampu memperoleh informasi secara mendetail terkait pemberdayaan

UMKM dan dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Margajaya, Kec. Mangunreja, Kab. Tasikmalaya.

1.6.3 Metode Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pemberdayaan UMKM Bareng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Margajaya, Kecamatan Mangunreja, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimana hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau pengukuran. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu metode dalam penelitian yang dapat menghasilkan data bentuk tulisan atau narasi dari individu yang telah diamati

Melalui penerapan metode penelitian kualitatif, studi ini diharapkan mampu memperoleh informasi secara mendalam tentang pemberdayaan UMKM dan dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Margajaya Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.

Penelitian *Asset-Based Community Development (ABCD)* adalah pendekatan pemberdayaan berkelanjutan yang berfokus pada aset, kekuatan, dan potensi masyarakat. Akibatnya, dalam situasi ini masyarakat yang bertanggung jawab atas pembangunan (Setyawan, 2022:2). Pendekatan ABCD memanfaatkan seluruh sumber daya, keterampilan, dan pengalaman di berbagai bidang. Metode ABCD berlandaskan pada prinsip bahwa pengakuan terhadap potensi, kekuatan, bakat, dan aset individu, serta aset masyarakat umum, dapat mendorong perubahan positif dengan

menitikberatkan pada kebutuhan dan masalah. Pandangan melihat, memandang gelas setengah penuh berarti mengabaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat, melainkan menggabungkan energi setiap individu untuk terus berkontribusi dengan cara yang lebih signifikan bagi pembangunan aset. (Ansori *et al.*, 2021:122-124).

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filosofi konstruktivisme, yang bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi makna dari pengalaman serta sudut pandang individu atau kelompok terkait pemberdayaan UMKM dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Pendekatan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan kontekstual, serta memahami bagaimana individu membangun realitas sosial mereka (Creswell, J. W., 2014:38).

Jenis data dalam penelitian menggunakan data yang didapatkan dari observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, rekaman, dan studi pustaka. Studi ini menerapkan pendekatan jenis data kualitatif karena peneliti ingin menggali pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman dan perspektif pelaku UMKM serta masyarakat terkait Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan melalui UMKM Basreng di Desa Margajaya Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.

Jenis data meliputi tentang aset potensi di Desa Margajaya, program pemberdayaan, dan hasil pemberdayaan UMKM Basreng di Desa Margajaya. Data ini mencakup informasi mengenai sumber daya alam, manusia, dan sosial yang dimiliki desa; bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan yang diterapkan; serta dampak atau perubahan yang dirasakan oleh masyarakat setelah program berlangsung. Data dikumpulkan untuk memberikan gambaran menyeluruh terkait proses dan capaian pemberdayaan berbasis pendekatan Asset Based Community Development (ABCD).

1.6.4.2 Sumber Data

Sumber data adalah yang sangat krusial untuk digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan apakah suatu penelitian valid atau tidak. Dalam konteks ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2012: 225). Sumber primer adalah energy yang diperoleh dari wawancara maupun observasi dalam bentuk catatan atau narasi mengenai situasi wilayah atau lokasi yang akan diteliti. Dalam studi ini diperoleh dari pelaku UMKM basreng, pembeli basreng, dan distributor dari UMKM basreng di Kampung Royom, Desa Margajaya, Kecamatan Mangunreja, Kab. Tasikmalaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder erujuk pada informasi yang diperoleh melalui pengumpulan dokumen perusahaan atau industri yang berkaitan dengan topik yang ditetapkan oleh

penulis. Salah satu cara pengumpulan data yang sering diterapkan adalah studi dokumentasi, yaitu kegiatan mengumpulkan data dari arsip dan dokumen yang telah tersedia (Azwar, 2010: 91). Pendekatan ini mempermudah peneliti dalam mengakses informasi yang relevan secara cepat. Data penelitian ini diperoleh dalam media pengantar seperti buku, jurnal, artikel, dan berbagai sumber lain yang berkaitan dengan pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Data penelitian ini diperoleh dalam media pengantar, seperti buku, jurnal, artikel dan berbagai referensi lain yang berkaitan dengan pemberdayaan UMKM terhadap dampak peningkatan kesejahteraan masyarakat.

1.6.5 Informan dan Unit Analisis Data

Informan dalam penelitian kualitatif merupakan individu atau kelompok yang memberikan informasi yang penting dan relevan mengenai dengan topik yang diteliti. Menurut Creswell, J. W. (2014:3) informan adalah orang-orang yang memiliki pengalaman atau pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian dan dapat memberikan wawasan yang mendalam.

1. Informan dan Unit Analisis

Informan yang dihubungi adalah pihak yang berhubungan langsung dari Pelaku UMKM dan masyarakat yang berinteraksi dengan pelaku UMKM di Desa Margajaya Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.

2. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Peneliti memilih teknik ini karena tidak semua sampel

memiliki kategori yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik ini dalam informasi program yang dibutuhkan dan hasil pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan melalui UMKM basreng. Secara khusus melalui pelaku umkm di Kampung Royom Rt 06/02 Desa Margajaya Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam mengumpulkan data, penulis mempergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Arikunto (2013:199) menjelaskan observasi sebagai metode yang dipakai oleh peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung berdasarkan dengan apa yang telah diamati oleh peneliti. Selanjutnya, Sugiyono (2012:226) memberikan definisi observasi sebagai prosedur dalam menguraikan serta memberikan keterangan terhadap apa yang telah diamati secara langsung baik itu tingkah laku seseorang maupun kondisi atau keadaan suatu tempat yang akan di teliti. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif, dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Desa Margajaya. Melalui observasi partisipatif, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak pemberdayaan UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses mendapatkan informasi untuk tujuan penelitian melalui interaksi tanya jawab, atau responden menggunakan panduan wawancara. Menurut Patton, saat melakukan wawancara dengan pedoman umum, wawancara tersebut dilengkapi dengan panduan yang sangat umum, mencakup isu-isu yang perlu dibahas tanpa mengatur urutan pertanyaan, bahkan bisa saja tidak muncul pertanyaan yang jelas (Patton, 2015: 343).

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dalam penelitian ini dengan mencatat, atau mencatat tanggapan setiap informan terhadap pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara. Wawancara ini akan menggali terkait perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program UMKM. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada Bapak Asep selaku pelaku UMKM usaha Basreng di Kampung Royom, Desa Margajaya Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode tambahan dalam penelitian kualitatif, berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat disajikan dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental, serta mendukung temuan yang diperoleh lewat observasi dan wawancara (Sugiyono, 2012:82). Dokumentasi yang dilakukan adalah pengambilan gambar ketika saat melakukan wawancara maupun observasi ke lapangan mengenai aktivitas pelaku UMKM dan interaksi mereka dengan masyarakat.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Untuk memproses data yang telah diperoleh dan menghasilkan sebuah kesimpulan sesuai dengan yang diharapkan. Ada tiga metode yang dapat diterapkan dalam pengolahan data dalam penelitian ini (penelitian kualitatif). (Salim, 2018:22), yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh mungkin dalam jumlah yang besar. Untuk mempermudah analisis, peneliti perlu mengolah data agar lebih akurat dan tepat. Salah satu caranya adalah dengan melakukan reduksi data, yaitu menghapus dan mengurangi informasi yang dianggap tidak relevan, sehingga peneliti dapat lebih mudah menemukan tujuan peneliti dan mencari data utama yang dibutuhkan. Dengan demikian, data yang dihasilkan akan lebih cepat sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menunjukkan data yang sudah melalui proses pengolahan data yang dimana dalam hal penyajian data dapat dilakukan dengan grafik ataupun narasi. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil data yang telah diperoleh oleh peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Melakukan verifikasi terhadap data yang menjadi hal telah merupakan langkah penting yang harus dilakukan oleh peneliti, sehingga langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan yang dapat dimengerti oleh peneliti.

4. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam metode kualitatif adalah suatu proses untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah akurat, dapat dipercaya, dan relevan dengan fenomena yang diteliti. Menurut Lincoln dan Guba (1985:301) bahwa validitas data dalam penelitian kualitatif dapat dicapai melalui kreabilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

